

BAB IV

PROFIL MAN PURWOKERTO 1

DAN MA WATHONIYAH ISLAMİYAH KEBARONGAN

Setelah melakukan kajian tentang strategi pemasaran, pada bab ini penulis akan membahas profil subjek penelitian. Sub kajian pada bab ini terdiri dari sejarah madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi dan *job description*, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana prasarana madrasah, dan program kerja madrasah.

A. Profil MAN Purwokerto 1

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto 1 adalah Sekolah Lanjutan Atas di bawah naungan Kementerian Agama yang beralamat di Jalan Senopati 1 Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Untuk mencapai lokasi ini, tidak terdapat kesulitan yang berarti karena hanya berjarak sekitar 3 kilometer dari pusat kota (kantor Bupati Banyumas) dan sekitar 5 kilometer dari terminal Purwokerto. Madrasah ini semula merupakan Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri (SP.IAIN) Sunan Kalijaga Purwokerto. SP. IAIN berdiri dan diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 5 Oktober 1962 bertepatan tanggal 6 Jumadilawal 1382 H.¹ Beberapa nama yang

¹ Dokumen Sejarah MAN Purwokerto 1.

dikenal sebagai perintis berdirinya madrasah ini antara lain: HOS. Notosuwiryo, A.M. Effendy, SH, Musallim Ridlo, dan M. Arif Waspadi.

Sistem Pendidikan SP.IAIN pada saat itu menggunakan jenjang tingkat I dan tingkat II dengan lama pendidikan 2 tahun. SP.IAIN menerima siswa yang merupakan tamatan Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun atau siswa pindahan dari SMA kelas 2, melalui ujian seleksi. Berdasarkan surat keputusan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta No. 2 tahun 1964 tanggal 1 April 1964 tentang pembentukan Inspektorat SP. IAIN yang kemudian diganti dengan sistem Direktorium menjadi Direktur, maka di SP. IAIN Purwokerto sejak tahun 1969-1972 direktur dipegang oleh satu orang yang dijabat oleh: A. M. Effendi, SH (1964-1968), Drs. Moh.Zein (1968 – 1975), dan M. Arief Waspadi, BA (1975 – 1979).²

Berdasarkan SK. Menteri Agama No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, nama SP. IAIN diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri dan wewenang pengelolaan berpindah dari Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah. Serah terima SK Menteri Agama tersebut dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 1978 di MAN Purwokerto.

Lokasi MAN Purwokerto 1 sejak berdiri tahun 1962 sampai dengan tahun 1983 berada di kompleks Perguruan Al Hidayah Karangsucu Purwanegara Purwokerto Utara dengan status menyewa kepada Yayasan Al

² Dokumen Sejarah MAN Purwokerto 1.

Hidayah atas biaya Pemerintah. Secara berangsur, Pemerintah memberi bantuan bangunan gedung lengkap dengan membelinya melalui dana DIP (Daftar Isian Proyek) yang dibangun di atas tanah sumbangan wali murid melalui pengurus BP3 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Purwokerto yang terletak di desa Arcawinangun, kecamatan Purwokerto Timur.³

Visi yang dicanangkan MAN Purwokerto 1 adalah “Unggul dalam prestasi, religius, berakhlak mulia, berwawasan lingkungan, memiliki kedalaman ilmu dan teknologi. Adapun misi yang dilakukan MAN Purwokerto 1 adalah: 1) Melakukan pendidikan ilmu agama dan akhlak mulia secara profesional, integratif dan humanis, 2) Meningkatkan ilmu agama dan akhlak mulia melalui riset, publikasi dan tradisi berakhlak mulia bagi pendidik dan tenaga pendidikan, dan 3) Menyiapkan calon pemimpin yang cerdas, ulet, berdaya juang tinggi, ikhlas, kreatif dan peduli lingkungan.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal, MAN Purwokerto 1 memiliki tujuan yang merupakan penjabaran dari visi dan misi madrasah. Aktivitas pendidikan yang dilakukan MAN Purwokerto 1 memiliki tujuan yaitu: 1) Menghasilkan lulusan yang berilmu, kokoh spiritual, berakhlak mulia dan responsif terhadap kepentingan lingkungan, 2) Menghasilkan lulusan yang menguasai pengetahuan, baca tulis Al-Qur’an dan praktik ibadah dari *thaharah* sampai haji serta mengamalkannya, 3) Memiliki iklim dan sistem pembelajaran yang integratif dan aplikatif, 4) Memiliki tradisi kehidupan yang edukatif dan

³ Dokumen Sejarah MAN Purwokerto 1 dan Hasil Observasi.

religius, 5) Memiliki layanan sosial untuk pemberdayaan masyarakat, dan 6) Menjadi madrasah yang ramah lingkungan dan bertatakelola baik.⁴

MAN Purwokerto 1 sebagai lembaga pendidikan yang terorganisir, memiliki struktur organisasi yang berfungsi melaksanakan rangkaian aktivitas pendidikan. Kepala MAN Purwokerto 1 saat ini dipegang oleh Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I dan dibantu oleh beberapa guru yang menjadi Wakil Kepala Madrasah diantaranya adalah Nurkholid, S.Ag, M.A, sebagai Waka Bidang Kesiswaan, Drs. Mikun, M.Pd.I, sebagai Waka Bidang Kurikulum, Dra. Muthola'ah, M.Pd.I, sebagai Waka Bidang Humas, dan Drs. Yatiman, sebagai Waka Bidang Sarana Prasarana.⁵

Kepala Madrasah dalam fungsinya sebagai manajer melaksanakan tugas diantaranya: menyusun perencanaan, mengorganisasi, mengarahkan kegiatan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi kegiatan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat, mengatur proses belajar mengajar, mengambil keputusan, mengatur administrasi kantor, pegawai, perlengkapan, siswa dan keuangan, mengatur organisasi intra sekolah, dan mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan dunia usaha.

Dalam fungsinya sebagai administrator, kepala madrasah menjalankan fungsi administrasi dalam hal: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan, kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian,

⁴ Hasil observasi dan dokumen visi, misi, dan tujuan MAN Purwokerto 1.

⁵ Hasil observasi.

perlengkapan, keuangan, dan perpustakaan. Adapun selaku supervisor, kepala madrasah melakukan tugas supervisi terhadap kegiatan belajar mengajar, kegiatan bimbingan dan penyuluhan, kegiatan kurikuler dan ekstra kurikuler, kegiatan ketatausahaan, dan kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha.

Dalam fungsinya sebagai manajer, administrator, dan supervisor, kepala madrasah dibantu oleh beberapa guru yang ditunjuk untuk membantu pelaksanaan tugas-tugas kepala madrasah. Wakil kepala madrasah di MAN Purwokerto 1 terdiri dari wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, wakil kepala bidang humas, dan wakil kepala bidang sarana prasarana.⁶ Tugas dari waka kesiswaan antara lain: menyusun program pembinaan kesiswaan/OSIS, melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam menegakkan disiplin dan tata tertib siswa, membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan lingkungan hidup, memberikan pengarahan pada pemilihan pengurus OSIS, melakukan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi, menyusun program dan jadwal pembinaan siswa berkala dan insidental, melaksanakan pemilihan calon siswa teladan dan siswa penerima beasiswa, mengadakan pemilihan siswa untuk

⁶ Dokumen tugas kepala madrasah dan para wakil kepala madrasah ini dijabarkan dalam bentuk *job description* atau tugas tambahan dari tugas pokok guru sebagai tenaga pendidik.

mewakili madrasah dalam kegiatan di luar madrasah, dan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan kesiswaan secara berkala.

Adapun waka kurikulum bertugas antara lain: menyusun program pengajaran, menyusun tugas guru dan jadwal pelajaran, menyusun jadwal evaluasi belajar dan Ujian Nasional, menyusun kriteria dan persyaratan naik atau tidak naik, serta lulus atau tidak lulus, menyusun jadwal penerimaan buku laporan pendidikan dan penerimaan Ijazah, mengkoordinasikan dan pengarahan penyusunan program satuan pelajaran, dan menyusun laporan pelaksanaan pengajaran secara berkala.

Waka humas di MAN Purwokerto 1, terkait dengan tugas-tugas kehumasan yang memiliki tugas diantaranya: mengatur dan menyelenggarakan hubungan madrasah dengan orang tua atau wali siswa, madrasah dengan komite madrasah, madrasah dengan pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial lainnya dan menyusun laporan pelaksanaan humas secara berkala. Sementara waka sarana prasarana bertugas melakukan inventarisasi barang, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana prasarana, dan pengelolaan keuangan alat-alat pelajaran.

Sementara wali kelas memiliki tugas mengelola kelas dan administrasi kelas yang terdiri dari denah tempat duduk siswa, papan absen siswa, daftar pelajaran siswa, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan belajar siswa, dan tata tertib siswa dan menyusun statistik bulanan siswa. Wali kelas juga bertugas melakukan pengisian daftar nilai siswa, membuat catatan khusus

tentang siswa, membuat mutasi siswa, mengisi Buku Laporan Pendidikan, dan membagi Raport.

Adapun guru mata pelajaran di MAN Purwokerto 1 bertugas: menyusun program pengajaran, membuat Satuan Pelajaran, melaksanakan kegiatan belajar mengajar, mengadakan kegiatan penilaian, mengadakan pengembangan setiap bidang pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya, meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran, membuat dan menyusun lembar kerja, membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa, mengatur kebersihan ruangan tempat praktek, memeriksa apakah siswa sudah paham akan cara pemakaian masing-masing alat untuk menghindari terjadinya kerusakan dan kecelakaan, dan mengadakan pemeriksaan pemeliharaan dan pengawasan kebersihan masing-masing dan alat lainnya pada setiap akhir pelajaran.

Guru di MAN Purwokerto 1 pada saat ini berjumlah 53 orang yang berasal dari berbagai disiplin ilmu dan perguruan tinggi, baik S1 maupun S2. Sejumlah 46 orang guru diantaranya merupakan guru yang berstatus negeri atau Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan hanya 7 orang guru yang masih berstatus non PNS atau disebut guru honorer.⁷ Guru-guru di MAN Purwokerto 1 selain menjalankan tugas pokok pembelajaran, juga menerima tugas tambahan berupa tugas menjadi wakil kepala madrasah, wali kelas, pembina kegiatan ekstrakurikuler, pengelola laboratorium, dan pengelola perpustakaan.

⁷ Dokumen Data Guru MAN Purwokerto 1.

Adapun karyawan yang ada di MAN Purwokerto 1 berjumlah 21 orang di bawah koordinator Kepala Tata Usaha yaitu Ibu. Hj. Muhiroh, S.Pd, dengan berbagai tugas dan tanggungjawab yang dibebankan seperti mengelola bahan akademik dan pengajaran, menyusun bahan kerumahtanggaan, pengadministrasian, pelaksana aplikasi dan jaringan internet, petugas kebersihan, petugas keamanan, dan penjaga malam. Diantara 21 orang ini hanya ada 6 orang pegawai yang merupakan pegawai berstatus PNS, dan selebihnya adalah tenaga berstatus honorer.⁸

Keadaan siswa dalam tiga tahun terakhir yaitu tahun pelajaran 2013-2014, 2014-2015, dan 2015-2016 dapat dikatakan bahwa jumlah siswa MAN Purwokerto 1 mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena jumlah ruang kelas yang terbatas yaitu hanya 30 ruang kelas dengan 30 rombongan belajar. Pada tahun pelajaran 2015-2016 ini MAN Purwokerto 1 dapat menambah ruang kelas sehingga jumlah rombongan belajar menjadi 31 kelas.⁹

Berdasarkan data rekapitulasi siswa MAN Purwokerto 1 dapat diketahui bahwa jumlah siswa MAN Purwokerto 1 pada tahun pelajaran 2013/2014 adalah 1086 siswa, tahun pelajaran 2014/2015 berjumlah 1103 siswa atau meningkat 1,01%, dan tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 1168 siswa atau meningkat 1,05%.¹⁰ Dari data rekapitulasi siswa MAN Purwokerto 1

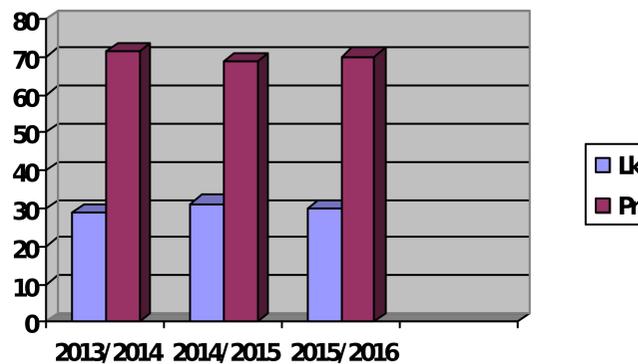
⁸ Dokumen Data Pegawai MAN Purwokerto 1.

⁹ Wawancara dengan Drs. H. Mohamad Alwi, M.Pd.I, 1 28 Agustus 2015.

¹⁰ Daftar Rekapitulasi Jumlah Siswa MAN Purwokerto 1.

dapat diketahui pula bahwa siswa di MAN Purwokerto 1 didominasi oleh siswa putri. Pada tahun pelajaran 2013/2014 jumlah siswa putra 312 orang atau 28,7% dan siswa putri 774 atau 71,3%, pada tahun pelajaran 2014/2015 jumlah siswa putra 346 orang atau 31,3% dan siswa putri 68,7%, dan pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa putra 351 orang atau 30% dan siswa putri 817 orang atau 70%. Berikut ini adalah grafik input jumlah siswa selama tiga tahun pelajaran berdasarkan jenis kelamin.

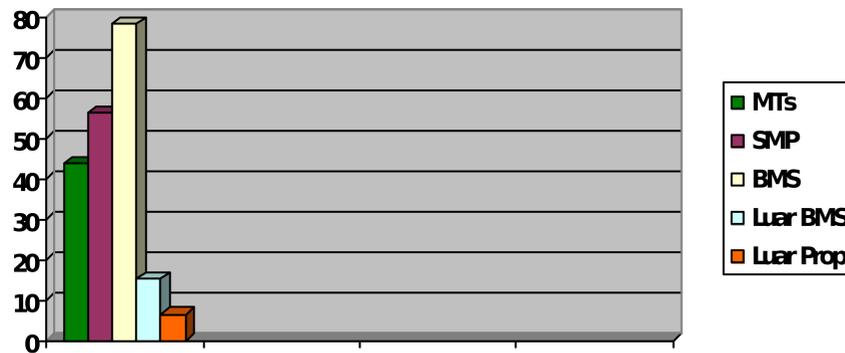
Gambar 1
Grafik Input Siswa MAN Purwokerto 1 Berdasarkan Jenis Kelamin
pada Tahun Pelajaran 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016



Dari data rekapitulasi jumlah siswa per September 2015 diketahui bahwa jumlah siswa kelas X MAN Purwokerto 1 berjumlah 420 siswa. Siswa yang berasal dari MTs sejumlah 183 siswa atau 43,6 %, SMP 237 siswa atau 56,4 %, yang berasal dari wilayah kabupaten Banyumas 329 siswa atau 78,3 %, luar kabupaten Banyumas 64 siswa atau 15,2 %, dan luar propinsi 27 siswa atau 6,42 %. Terlihat bahwa siswa kelas X didominasi oleh siswa yang berasal dari dalam wilayah kabupaten Banyumas. Berikut ini adalah grafik input

jumlah siswa kelas X berdasarkan asal sekolah, dan tempat kelahiran atau tempat tinggal.

Gambar 2
Grafik Input Siswa Kelas X MAN Purwokerto 1 Tahun Pelajaran 2015/2016 Berdasarkan Asal Sekolah dan Tempat Lahir atau Tempat Tinggal Siswa



Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan yang optimal menjadi keharusan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Optimalisasi sarana prasarana ini dimaksudkan agar MAN Purwokerto 1 bisa memberikan pelayanan yang optimal kepada para siswa dengan menyesuaikan diri sesuai perkembangan teknologi dan informasi. MAN Purwokerto 1 memberikan kesiapan sarana dan prasarana yang memadai untuk proses pendidikan. Hal ini terlihat dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan.

Dari hasil observasi dan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ruang yang ada di MAN Purwokerto 1 berjumlah 67 ruang, terdiri dari: 31 ruang kelas, 1 ruang kepala Madrasah, 1 ruang transit, 1 ruang serbaguna, 1 ruang kesenian, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang laboratorium fisika, 1 ruang laboratorium kimia, 1 ruang laboratorium biologi, 1 ruang perpustakaan,

1 ruang laboratorium komputer, 1 ruang BP/BK, 1 ruang UKS, 1 ruang Masjid/musholla, 8 ruang kantin 3 WC guru, dan 14 WC siswa.¹¹

Sarana olah raga terdiri dari lapangan olah raga seluas 3.958 m, bola voli, bola basket, bola sepak, perlengkapan badminton, perlengkapan tenis meja, dan perlengkapan olah raga atletis. Sedangkan peralatan belajar terdiri dari peralatan laboratorium fisika, peralatan laboratorium kimia, peralatan laboratorium biologi, dan peralatan laboratorium komputer.

Program kerja madrasah di MAN Purwokerto 1 terkait dengan tugas pokok dari masing-masing unsur seperti tugas bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana prasarana, dan bidang hubungan masyarakat. Tugas-tugas ini menjadi tanggung jawab para wakil kepala madrasah dan dibantu oleh sejumlah guru dan karyawan yang ditunjuk dalam setiap kepanitiaan oleh kepala madrasah melalui surat perintah tugas kepala madrasah.

Beberapa tugas yang terkait dengan masalah pemasaran madrasah terutama adalah promosi madrasah terletak pada bidang kesiswaan diantaranya tugas merencanakan, mengkoordinir, dan melaksanakan bhakti masyarakat yang dilakukan oleh para siswa. Selain bidang kesiswaan, bidang hubungan masyarakat juga diberi tanggung jawab yang terkait dengan pemasaran madrasah. Hal ini terlihat dengan adanya poin tugas untuk bidang hubungan masyarakat seperti: menghimpun dan mengkoordinir kegiatan sosial, merencanakan dan melaksanakan sosialisasi madrasah dan promosi

¹¹ Hasil observasi dan dokumen Profil MAN Purwokerto 1.

Penerimaan Peserta Didik Baru, menampung saran dan pendapat dari masyarakat, menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan madrasah, dan menjalin hubungan baik dengan lingkungan di sekitar madrasah.¹²

B. Profil MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan

MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan merupakan Madrasah Aliyah yang lahir dari cikal bakal Pondok Pesantren yang berdiri sejak tahun 1878 M bertepatan dengan tahun 1296 H. Pondok Pesantren ini didirikan oleh Kyai Muhammad Habib seorang santri yang pernah mondok di pondok pesantren Kedungwot dan pondok pesantren Somalangu, kemudian melanjutkan studinya di Makkah Al Mukarromah selama 20 tahun.¹³ Beliau mengembangkan ilmunya dan berda'wah menyebarkan agama Islam di desa Kebarongan yang waktu itu masih hutan, dan beliau wafat pada tahun 1888 M.

Pada periode pertama antara tahun 1878 s/d 1888 M dan periode kedua antara tahun 1888 s/d 1906 M, pembelajaran memakai sistem *sorogan* dan *bandungan*.¹⁴ Adapun pembelajaran dengan memakai sistem kelas baru dimulai sejak periode ketiga yaitu antara tahun 1906 s/d 1945 M. Atas

¹² Dokumen Keputusan Kepala MAN Purwokerto 1 tentang tugas guru sebagai wakil kepala MAN Purwokerto 1 tahun pelajaran 2015-2016.

¹³ Dokumen Sejarah Pondok Pesantren MWI Kebarongan.

¹⁴ Sistem *sorogan* adalah sistem membaca kitab secara individual di mana seorang murid *nyorog* (menghadap guru sendiri-sendiri) untuk dibacakan oleh gurunya beberapa bagian dari kitab yang dipelajarinya kemudian sang murid menirukannya beberapa kali. Sedangkan sistem *bandungan* adalah proses belajar dimana kyai atau ustadz membacakan kitab, menerjemah dan menerangkan, sementara murid atau santri mendengarkan, menyimak, dan mencatat apa yang disampaikan oleh kyai. Murid atau santri dalam sistem ini terbagi dalam beberapa kelompok siswa atau santri yang disebut dengan istilah *halaqah*.

dorongan Serikat Islam afdeling Kebarongan, pada tanggal 15 Juni 1916 madrasah ini diberi nama Madrasah Islamiyah dan mendapat pengesahan dari Pemerintah Belanda sebagai satu-satunya madrasah yang berstatus swasta.

Kunjungan HOS Cokroaminoto¹⁵ dan teman-temannya pada tahun 1931 menjadikan Madrasah Islamiyah ini bertambah maju. Beliaulah mengubah nama Madrasah ini dengan nama baru yaitu Madrasah Wathoniyah Islamiyah (MWI) Kebarongan, dengan mengembangkan sistem pendidikan terpadu yaitu Pendidikan Pondok Pesantren dan Madrasah. Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah pertama kali mendapatkan SK Badan Hukum dari Pemerintah pada tanggal 15 Juni 1916 dan diakui sah dan tercatat dalam buku stambuk Inspeksi Pendidikan Agama perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah sebagai Perguruan Agama Swasta dengan Nomor Induk 377.

Dengan melihat perkembangan dan kebijakan dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya, lembaga pendidikan MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan mengubah kebijakan pendidikan dengan penyesuaian kurikulum dan alokasi waktu untuk materi pondok pesantren dengan 9 jam pelajaran setiap hari dengan libur mingguan pada hari Jum'at,¹⁶ ditambah praktikum

¹⁵ HOS Cokroaminoto adalah salah satu Pahlawan Nasional yang lahir pada tanggal 6 Agustus 1882 di Ponorogo Jawa Timur dan meninggal di Jogjakarta pada tanggal 17 Desember 1934 pada usia 52 tahun. Beliau merupakan pelopor pergerakan nasional yang memiliki beberapa murid yang mewarnai sejarah pergerakan Indonesia seperti Musso yang sosialis komunis, Soekarno yang nasionalis, dan Kartosuwiryo yang agamis. Cokroaminoto bergabung dengan Organisasi Sarekat Islam pada bulan Mei tahun 1912.

¹⁶ Hasil Observasi, 16 Agustus 2015.

Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, Bahasa Arab dan bahasa Inggris, praktek menjahit pada sore hari serta praktikum laboratorium komputer pada pagi hari.

Sejak santri atau siswa lulus dalam ujian nasional ini, mereka berkesempatan untuk melanjutkan studi ke berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta, dan bahkan belajar ke luar negeri seperti Universitas Al Azhar Cairo Mesir, Madinah, Makkah,¹⁷ baik bea siswa maupun mandiri.

Sebagai sebuah Madrasah Aliyah yang sudah cukup usia, MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan memiliki santri dari berbagai daerah, baik lingkup Banyumas, maupun di luar Banyumas bahkan luar propinsi seperti dari Sumatra, Lampung, Kalimantan, Medan, Jakarta, Jawa Barat, DIY, Jawa Timur dan lain-lain.¹⁸

Letak geografis MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan ini berada di desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen, Kabupaten Banyumas, wilayah Propinsi Jawa Tengah. Desa Kebarongan yang luas tanahnya keseluruhan tercatat 473 hektar / \pm 4,72 kilometer persegi itu wilayahnya dibatasi di sebelah utara oleh desa Pageralang, sebelah timur oleh desa Karangjati dan Alasmalang, sebelah selatan oleh desa Sirau, dan sebelah barat oleh desa Gejabur dan Sidamulya. MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan berada di suatu gerumbul bernama Teleng yang artinya pusat, merupakan daerah jantung

¹⁷ Beberapa diantara mereka adalah Dr. H. Ahmad Janan Asifudin, MA yang merupakan ketua Dewan Penasehat yayasan POMESMAWI yang membawahi MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan, Alm Kyai Fata Mu'min Lc, mantan ketua Yayasan POMESMAWI, dan beberapa yang lain yang tersebar di berbagai kota. (Wawancara dengan waka kesiswaan, 16 Agustus 2015).

¹⁸ www.mwi-kebarongan.sch.id (diakses pada 15 Agustus 2015 pukul 22.45 WIB).

dan pertengahan dari wilayah desa Kebarongan. Jaraknya dari jalan raya jurusan Yogya-Jakarta sekitar 400 meter ke selatan. Posisi ini cukup strategis karena tidak terganggu oleh lalu lintas kendaraan umum dan tidak terlalu jauh sehingga masalah transportasi mendapat banyak kemudahan.

Visi MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan adalah “Terbentuknya insan-insan Ulul Albab yang senantiasa memurnikan akidah, mengamalkan syari’ah, berakhlak karimah, mencintai ilmu dan menebarkan rahmat bagi sesama”. Adapun misi yang diemban adalah “Sebagai lembaga pendidikan Islam, mengembangkan pendidikan formal (Madrasah) dan non formal (Pondok Pesantren) sebagai suatu sistem”.¹⁹

MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan memiliki tujuan institusional yaitu terbentuknya kader muslimin dan muslimat yang bertauhid jernih, bertaqwa, 'alim dan intelek, berakhlq al karimah serta bisa menjadi *ummatan washatan*.²⁰ Tujuan ini kemudian dijabarkan menjadi 3 tujuan pembelajaran yaitu: menanamkan dan menyebarluaskan benih-benih keislaman serta cinta terhadap Islam sebagai Agama Allah yang wajib diamalkan, memperluas dan mempertinggi pengetahuan, derajat ummat berdasarkan Islam yang murni,²¹

¹⁹ Dokumen dan Hasil Observasi.

²⁰ <http://www.mwi-kebarongan.sch.id> (diakses pada 15 Agustus 2015 pukul 22.00 WIB).

²¹ Tujuan yang berlandaskan Islam yang murni ini kemudian dijabarkan dalam bentuk mata pelajaran Tauhid dengan rujukan utama kitab Fathul Madjid karya Imam al Mujaddid Muhammad bin Abdul Wahhab. Pengikut dari ajaran ini kemudian dikenal dengan istilah kaum Wahabi. Kitab ini membicarakan masalah tauhid berdasarkan al Qur’an dan an Sunnah dan berpegangan pada prinsip bahwa penegakan tauhid tidak akan berguna tanpa disertai dengan perang dan penolakan terhadap syirik.

dan mengikuti jejak Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam cara menanamkan dan mengamalkan Firman Allah SWT.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang modern, MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas kerja yang jelas. Oleh karena madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan POMESMAWI, maka deskripsi kerja dari masing-masing unsur organisasi yang ada di dalam madrasah disusun oleh Yayasan POMESMAWI sehingga MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bertanggungjawab sepenuhnya kepada yayasan.

Kepala MA Wathoniyah Islamiyah saat ini dipegang oleh Drs. H. Aris Baedowi, M.Ag dengan dibantu oleh guru-guru yang ditunjuk menjadi Wakil Kepala Madrasah. Waka bidang kurikulum dipegang oleh Taufiq, S.Ag, Waka bidang kesiswaan dipegang oleh Wafir Sangud, S.E., dan Waka sarana prasarana dan Humas dipegang oleh Sugiharto, S.Sos.I. Sedangkan Kepala Tata Usaha dipegang oleh Muslih Suyudi dan Bendahara Madrasah dipegang oleh Mustholih, S.Sos.I. Masing-masing unsur yang terdapat dalam struktur organisasi di atas dapat digambarkan dalam uraian sebagai berikut:²²

Kepala Madrasah selaku edukator bertugas melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien. Selaku manajer Kepala Madrasah mempunyai tugas diantaranya: menyusun perencanaan, mengorganisasikan kegiatan, mengarahkan/mengendalikan kegiatan, mengkoordinasikan kegiatan,

²² Uraian tugas dari masing-masing unsur organisasi ini dijabarkan dalam program yayasan POMESMAWI Kebarongan untuk unit Madrasah Aliyah tahun 2015.

melaksanakan pengawasan, menentukan kebijaksanaan, mengadakan rapat mengambil keputusan, mengatur proses belajar mengajar, dan mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, dan keuangan.

Selaku administrator, kepala madrasah bertugas menyelenggarakan administrasi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, pengkoordinasian, pengawasan, evaluasi, kurikulum, kesiswaan, ketatausahaan, ketenagaan, kantor, keuangan, perpustakaan, laboratorium, ruang keterampilan dan kesenian, bimbingan konseling, UKS, IPMAWI,²³ serbaguna, media pembelajaran, gudang, sarana prasarana dan perlengkapan lainnya. Adapun selaku supervisor kepala madrasah bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai proses belajar mengajar, kegiatan bimbingan, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan kerjasama dengan masyarakat/instansi lain, kegiatan ketatausahaan, sarana dan prasarana, kegiatan OSIS, kegiatan 7 K²⁴, perpustakaan, laboratorium, kantin/warung sekolah, koperasi sekolah, dan kehadiran guru, pegawai, dan siswa.

Wakil kepala bidang kurikulum bertugas menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan, menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran, mengatur penyusunan program pengajaran (Program Semester, Program Satuan

²³ IPMAWI adalah Ikatan Pelajar Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan merupakan organisasi kesiswaan bagi santri atau siswa yang sama pengertiannya dengan OSIS atau Organisasi Siswa Intra Sekolah di SMA.

²⁴ 7 K yang dimaksud adalah Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kekeluargaan, Kesehatan, dan Kerindangan.

Pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum), mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan, dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB/Ijazah, mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, mengatur pengembangan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan koordinator mata pelajaran, mengatur mutasi siswa, mengatur supervisi administrasi dan akademis, menyusun laporan bidang kurikulum.

Wakil kepala bidang kesiswaan bertugas antara lain: mengatur pelaksanaan bimbingan konseling, mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7 K, mengatur dan membina program kegiatan OSIS: Kepramukaan, Palang Merah Remaja, Kelompok Ilmiah Remaja, Usaha Kesehatan Sekolah, Patroli Keamanan Sekolah, dan Pasukan Pengibar Bendera, mengatur pelaksanaan kurikuler dan ekstrakurikuler, menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan sekolah, menyelenggarakan cerdas cermat dan olahraga prestasi, dan menyeleksi calon siswa untuk diusulkan mendapat beasiswa.

Adapun wakil kepala bidang sarana dan prasarana bertugas terkait dengan perencanaan kebutuhan sarana prasarana, mengatur pemanfaatan sarana prasarana, mengelola perawatan, perbaikan, pembakuan sarana prasarana, dan menyusun laporan. Sedangkan waka humas dalam hal ini lebih banyak terkait dengan tugas kehumasan seperti mengatur dan mengembangkan hubungan

dengan komite madrasah dan peran komite madrasah, menyelenggarakan bakti sosial dan karyawisata, menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di sekolah (gebyar seni), dan menyusun laporan kehumasan.

Guru mata pelajaran sebagai pelaksana utama kegiatan belajar mengajar di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan bertugas mulai dari merencanakan, melaksanakan, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Beberapa guru diantaranya diberi tugas sebagai wali kelas yang berfungsi utama dalam hal pengelolaan kelas dan siswa perwaliannya. Dalam tugasnya ini, wali kelas bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling.

Guru di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan dipanggil dengan sebutan ustadz untuk guru putra dan ustadzah untuk guru putri. Guru di madrasah ini berjumlah 63 orang yang berasal dari berbagai latar belakang disiplin ilmu, baik pendidikan formal maupun pendidikan pondok pesantren dari sejumlah pesantren di Indonesia, bahkan ada beberapa guru yang merupakan alumnus perguruan tinggi dari timur tengah.

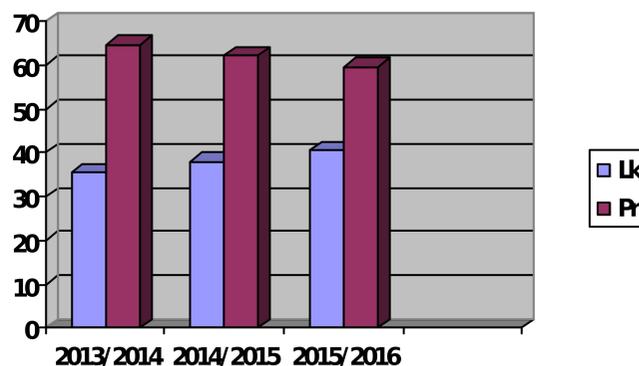
Menurut data pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di madrasah ini, terdapat 63 orang guru terdiri dari 45 orang guru putra dan 18 orang guru putri. Sedangkan karyawan berjumlah 11 orang, terdiri dari 7 orang putra dan 4 orang putri.²⁵ Hal yang menarik dari keadaan guru di madrasah ini adalah terdapat banyak guru yang berusia di atas 60 tahun dan bahkan ada 2 orang

²⁵ Dokumen Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.

guru yang lahir pada tahun 1930 an yaitu KH. Umar Sholeh yang lahir pada tahun 1932 dan KH. Sutardjo yang lahir pada tahun 1936.

Dalam tiga tahun terakhir MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan memiliki jumlah siswa yang cukup stabil bahkan mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Hal ini terlihat dari jumlah siswa pada tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 561 siswa, terdiri dari 199 siswa putra/santri atau 35,5 % dan 362 siswa putri/santriwati atau 64,5 %. Pada tahun pelajaran 2014-2015 jumlah siswa meningkat 1,04% menjadi 587 siswa, terdiri dari 223 siswa putra/santri atau 38 % dan 364 siswa putri/santriwati atau 62 %. Pada tahun pelajaran 2015-2016 jumlah siswa meningkat lagi sekitar 1,07% menjadi 601 siswa, yang terdiri dari 243 siswa putra/santri atau 40,4 % dan 358 siswa putri/santriwati atau 59,6 %.²⁶ Berikut ini adalah grafik input jumlah siswa selama tiga tahun pelajaran berdasarkan jenis kelamin.

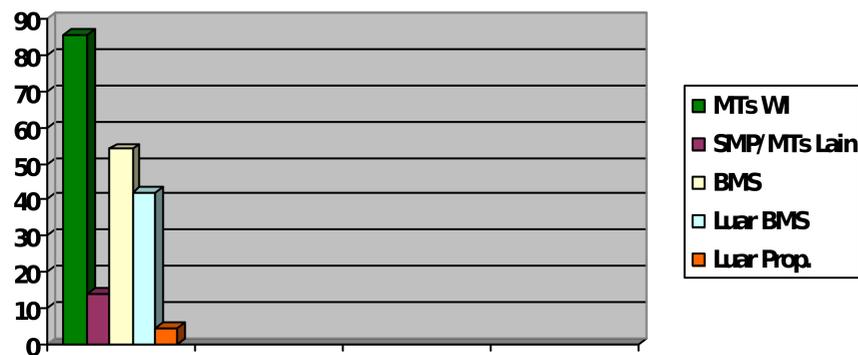
Gambar 3
Grafik Input Siswa MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Berdasarkan Jenis Kelamin pada Tahun Pelajaran 2013/2014, 2014/2015, dan 2015/2016



²⁶ Dokumen Laporan Keadaan Siswa MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Tahun Pelajaran 2013-2014, Tahun Pelajaran 2014-2015 dan Tahun Pelajaran 2015-2016.

Data rekapitulasi jumlah siswa tahun pelajaran 2015/2016, diketahui bahwa jumlah siswa kelas X MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan berjumlah 205 siswa. Siswa yang berasal dari MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan sejumlah 176 siswa atau 86 %, dari luar MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan sejumlah 28 siswa atau 14 %, yang berasal dari wilayah kabupaten Banyumas 110 siswa atau 54 %, dari luar kabupaten Banyumas 87 siswa atau 42 %, dan dari luar propinsi 8 siswa atau 4 %. Terlihat bahwa siswa kelas X didominasi oleh siswa yang berasal MTs Wathoniyah Islamiyah Kebarongan. Separuh lebih dari siswa berasal dari dalam wilayah kabupaten Banyumas. Berikut ini adalah grafik input jumlah siswa kelas X berdasarkan asal sekolah, dan tempat kelahiran atau tempat tinggal.

Gambar 4
Grafik Input Siswa Kelas X MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan
Tahun Pelajaran 2015/2016 Berdasarkan Asal Sekolah dan Tempat Lahir
atau Tempat Tinggal Siswa



Melihat jumlah siswa MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan yang semakin bertambah dalam tiga tahun terakhir, madrasah belum berniat untuk

menambah lebih banyak jumlah siswa. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah lokal/ruang belajar,²⁷ sehingga masing-masing angkatan hanya menampung 6 kelas atau 6 rombongan belajar. Jumlah rombongan belajar saat ini tercatat ada 18 rombongan belajar.

MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan merupakan Madrasah Aliyah yang berada di bawah Yayasan POMESMAWI (Pondok Mesjid Madrasah Wathoniyah Islamiyah) Kebarongan.²⁸ Para siswa di madrasah ini sebagian besar merupakan santri/santriwati yang juga belajar di pondok atau asrama santri, sehingga sarana dan prasarana pendidikan di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan ini sedikit berbeda dengan Madrasah Aliyah yang lain yakni dengan adanya asrama, baik asrama putra maupun asrama putri.

Kondisi sarana dan prasarana MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan cukup memadai. hal ini terlihat dari berbagai sarana yang mendukung seperti ruang kelas yang berjumlah 18 ruang, ruang Kepala Madrasah, ruang guru, ruang Tata Usaha, ruang perpustakaan, ruang BK, beberapa ruang kegiatan siswa, ruang keterampilan, ruang kesenian, laboratorium fisika, kimia, biologi, komputer dan bahasa, aula, gedung olahraga, dan 2 asrama putra dan 2 asrama putri.²⁹

Dari pengamatan yang penulis lakukan, terdapat kekurangan dalam hal ketersediaan air bersih di lingkungan sekitar madrasah meskipun hal ini juga

²⁷ Wawancara dengan Ustadz Wafir Masngud, S.E selaku waka Kesiswaan, 16 Agustus 2015.

²⁸ Profil MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.

²⁹ Hasil Observasi.

menjadi keunikan tersendiri. Air yang tersedia yang berasal dari sumur-sumur di sekitar madrasah tidak begitu jernih dan terasa agak asin karena dimungkinkan banyaknya kandungan belerang. Hal yang menarik dari kondisi ini adalah bahwa santri tidak terpengaruh dengan ketersediaan air yang kurang jernih sehingga mereka tetap terlihat biasa saja dalam aktifitas keseharian penggunaan air dan tidak mempengaruhi minat belajar mereka di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan.³⁰

Madrasah ini juga memiliki sejumlah alat peraga yang ikut mendukung proses belajar mengajar seperti alat peraga PAI, fisika, biologi, kimia, dan memiliki sarana olahraga seperti lapangan futsal, bulutangkis, basket serta lapangan bola voli. Di samping itu pula MA Wathoniyah Islamiyah kebarongan memiliki 20 LCD proyektor yang difungsikan untuk mendukung proses belajar mengajar.

Program kerja madrasah di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan merupakan program kerja yang terstruktur dan menjadi instruksi dari yayasan POMESMAWI Kebarongan yang membawahi institusi Pondok Pesantren, Masjid dan Madrasah yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan. Dalam hal ini MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan hanya melaksanakan apa yang menjadi instruksi program kerja yang diberikan oleh Yayasan POMESMAWI Kebarongan. Dari rencana program kerja Yayasan POMESMAWI Kebarongan

³⁰ Hasil Observasi.

untuk Unit Madrasah Aliyah dapat diketahui bahwa uraian program kerja MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan merupakan penjabaran dari tugas-tugas semua unsur yang ada di MA Wathoniyah Islamiyah Kebarongan seperti tugas kepala madrasah dan wakil kepala madrasah, Tata Usaha Kantor, dan keuangan/bendahara madrasah. Program kerja yang terkait dengan upaya-upaya pemasaran/promosi madrasah dibebankan kepada wakil kepala madrasah bidang Humas seperti: membuat dan memasang spanduk, membuat liflet dan penerimaan santri baru, promosi dan sosialisasi madrasah ke lembaga lain, dan menghadiri undangan alumni.³¹

Selain program di atas, terdapat program lain terutama yang terkait dengan sarana dan prasarana seperti: penggalan dana ke lembaga lain dan wali santri, renovasi teras madrasah, pembenahan ruang perpustakaan, penataan halaman timur dan kantin, pengadaan baju seragam santri, pemasangan CCTV, pembuatan tempat parkir, dan pengajuan dana BPJS ustadz dan karyawan. Yayasan POMESMAWI juga memiliki program jangka panjang yang diprogramkan meskipun tahun ini belum ada gambaran pelaksanaan seperti: pendirian Perguruan Tinggi, penataan kantor madrasah yang representatif, pengadaan kendaraan operasional, dan pengadaan AC ruang kantor.³²

³¹ Dokumen Rencana Program Yayasan POMESMAWI Kebarongan untuk Unit Madrasah Aliyah tahun anggaran 2014-2015.

³² Dokumen Rencana Program. Yayasan.POMESMAWI.